



**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH DAN KUALITAS TENAGA
PENDIDIK**

Dewi Retno Budiastuti
Universitas Bina Sarana Informatika
(Naskah diterima: 1 Juli 2023, disetujui: 31 Juli 2023)

Abstract

Leadership in an organization is the ability to influence others. In school institutions, the Principal must be able to lead himself by having emotional and spiritual skills so that the Principal can run his school well. The principal must also be able to lead his team, namely teachers, employees and other school residents. Finally, the Principal must also be able to lead the organization, must be able to understand the vision and mission of the school well and have responsibility for the school he leads. The research method used in this study is a literature study. In this study, researchers search for data and information on various written sources including through archives, magazines, books, articles, news, journals or documents relevant to the problem studied. By conducting a literature study, researchers can have a broader and deeper deepening of the problem to be researched. In this study, researchers aim to determine efforts to improve the quality of schools and the quality of educators through transformational leadership. Main Duties and Functions of the Principal, which include planning and implementing work programs, supervising and evaluating, implementing leadership and implementing school information systems. All the main duties and functions carried out by the principal above, have the aim of improving the quality of the school. The principal as a transformational leader is someone who helps the organization and the people under his supervision to make good and positive changes in school activities. Change in an organization can occur slowly and also quickly. A teacher who works hard, will produce excellent work and results, and the quality of a good teacher can be seen from optimal work. Principals with transformational leadership will improve the quality of the school and also the quality of educators or teachers.

Keywords: Transformational Leadership, Quality of Organization, Quality of Educators

Abstrak

Kepemimpinan dalam suatu organisasi adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Pada institusi sekolah, Kepala Sekolah harus mampu memimpin dirinya sendiri dengan memiliki kecakapan emosional dan spiritual maka Kepala Sekolah dapat menjalankan sekolahnya dengan baik. Kepala Sekolah juga harus mampu memimpin teamnya yaitu para guru, karyawan dan warga sekolah lainnya. Yang terakhir Kepala Sekolah juga harus mampu memimpin organisasi, harus dapat memahami visi dan misi sekolah dengan baik serta memiliki tanggung jawab

terhadap sekolah yang dipimpinnya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data dan informasi terhadap berbagai sumber tertulis diantaranya melalui arsip, majalah, buku-buku, artikel, berita, jurnal atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dengan melakukan studi kepustakaan, maka peneliti dapat memiliki pendalamam yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas tenaga pendidik melalui kepemimpinan transformasional. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah, yaitu meliputi merencanakan dan melaksanakan program kerja, melakukan supervisi dan evaluasi, melaksanakan kepemimpinan serta melaksanakan sistem informasi sekolah. Semua tugas dan fungsi pokok yang dilaksanakan oleh kepala sekolah diatas, memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional adalah seseorang yang membantu organisasi dan orang-orang dibawah supervisinya untuk membuat perubahan yang baik dan positif dalam kegiatan di sekolah. Perubahan di suatu organisasi bisa terjadi secara perlahan dan juga cepat. Seorang guru yang bekerja keras, akan menghasilkan karya dan hasil kerja yang sangat baik, dan kualitas guru yang baik terlihat dari hasil kerja yang optimal. Kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasional akan meningkatkan kualitas sekolah dan juga kualitas tenaga pendidik atau guru.

Kata kunci : Kepemimpinan Transformasional, Kualitas Organisasi, Kualitas Tenaga Pendidik

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pondasi penting dalam suatu negara, negara-negara maju sudah memiliki sistem pendidikan yang baik dan unggul. Dengan pendidikan yang baik maka akan tercipta generasi yang produktif, cerdas dan maju. Selain sistem yang baik, sumber daya manusia di dalam sistem pendidikan tersebut juga merupakan salah satu faktor yang mendukung terciptanya pendidikan yang baik. Sumber daya manusia yang baik sudah harus terdapat mulai dari instansi pemerintahan dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sampai dengan di sekolah-sekolah.

Sebagai pondasi penting dalam suatu negara, perkembangan dalam dunia pendidikan juga cukup dinamis dan selalu berkembang sesuai perkembangan jaman, hal tersebut dapat dilihat dari program yang dibuat oleh pemerintah, Mendikbudristek meluncurkan kurikulum merdeka pada bulan Februari tahun 2022 sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya kurikulum baru, maka diharapkan warga sekolah dapat menjalankan kurikulum tersebut. Yang terutama diharapkan dapat menjadi motor penggerak dan melakukan supervisi di sekolah adalah Kepala Sekolah. Kepala Sekolah

diharapkan memiliki kemampuan manajerial dan leadership yang baik.

Kepala Sekolah sebagai pucuk pimpinan di sekolah menjadi panutan bagi guru dan warga sekolah lainnya. Dalam melaksanakan Tupoksinya, Kepala sekolah memiliki aturan dan pedoman baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kemampuan intelektual, *soft skill*, emosional, spiritual dan sosial harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. (John Dewey adica, 2021). Sebagai seorang yang menjalankan fungsi dan tugas manajerial, maka apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat menentukan kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah :

1. Kemampuan intelektual, yang dimaksud kemampuan intelektual adalah Kepala Sekolah memiliki kemampuan dalam hal berpikir kristis, analitik dan juga kritis. Mampu menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan lingkungan sekolah.
2. Kemampuan *soft skill*, Kepala Sekolah selain memiliki kemampuan intelektual diharapkan mem memiliki *soft skill*. Yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sesama rekan kerja, warga sekolah, dan juga *stakeholders* yang lainnya. Memiliki kemampuan beradaptasi, berinteraksi dan bersosialisasi yang baik.
3. Kemampuan mengelola emosi, Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola, menerima, menilai dan mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarya. Sebagai seorang pimpinan, maka pengelolaan emosi yang baik dalam aktifitasnya sehari-hari di sekolah dapat meminimalkan masalah yang kemungkinan akan terjadi di kemudian hari.
4. Kemampuan spiritual, Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan dalam memberikan makna terhadap setiap kegiatan dan pekerjaan yang dilakukannya sebagai nilai-nilai ibadah dan keberserahan diri terhadap Tuhan.

Salah satu yang dapat membuat kinerja dan keberhasilan karyawan di dunia kerja adalah kepemimpinan dari atasannya. Di institusi sekolah, salah satu hal yang dapat menentukan

kinerja dari guru adalah kepemimpinan dari Kepala Sekolah. Dalam hal ini keberhasilan sekolah juga ditentukan dengan kepemimpinan yang transformasional.

Sutikno, menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. (Priyatmo, 2018).

Kesuksesan dan keberhasilan suatu sekolah juga ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik / guru. Kualitas tenaga pendidik dapat dilihat dari kemampuan tenaga pendidik dalam melakukan pengajaran di dalam kelas, kemampuan sosial, kemampuan *problem solving*, dan kemampuan lainnya. Kemampuan tersebut dapat tercapai salah satunya dengan kepemimpinan dari Kepala Sekolah yang baik.

Kepemimpinan

Menurut Sabeni, Kepemimpinan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Priyatmo, 2018).

Menurut Kadarusman (2012), kepemimpinan (Leadership) dibagi tiga, yaitu: (1) Self Leadership; (2) Team Leadership; dan (3) Organizational Leadership. Self Leadership yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri

agar jangan sampai gagal menjalani hidup. Team Leadership diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal dengan istilah team leader (pimpinan kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga menghasilkan prestasi tertinggi. Sedangkan *organizational leadership* dilihat dalam konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh *organizational leader* (pimpinan organisasi) yang mampu memahami nafas bisnis perusahaan yang dipimpinnya, membangun visi dan misi pengembangan bisnisnya, kesediaan untuk melebur dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, serta komitmen yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya sebagai pembawa berkah bagi komunitas baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. (Yudiaatmaja, 2013)

Kepemimpinan dalam suatu organisasi adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Pada institusi sekolah, Kepala Sekolah harus mampu memimpin dirinya

sendiri dengan memiliki kecakapan emosional dan spiritual maka Kepala Sekolah dapat menjalankan sekolahnya dengan baik. Kepala Sekolah juga harus mampu memimpin teamnya yaitu para guru, karyawan dan warga sekolah lainnya. Yang terakhir Kepala Sekolah juga harus mampu memimpin organisasi, harus dapat memahami visi dan misi sekolah dengan baik serta memiliki tanggung jawab terhadap sekolah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan Transformasional

Menurut Danim kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan, secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. (Iqbal, 2021).

Menurut Burns dalam Safaria Kepemimpinan transformasional dicirikan sebagai pemimpin yang berfokus pada pencapaian perubahan nilai-nilai, kepercayaan, sikap, perilaku, emosional, dan kebutuhan bawahan menuju perubahan yang lebih baik di masa depan. (Iqbal, 2021)

Menurut (Antonakis et al., 2003) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai sebuah perilaku yang

bersifat proaktif, meningkatkan perhatian atas kepentingan bersama kepada para pengikut, dan membantu para pengikut mencapai tujuan pada tingkatan yang paling tinggi. (Priyatmo, 2018)

Menurut Robbins & Judge ciri-ciri Kepemimpinan Transformasional, yaitu:

1. Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*)

Pengaruh Ideal adalah perilaku pemimpin yang memberikan visi dan misi, memunculkan rasa bangga, serta mendapatkan respek dan kepercayaan bawahan. Idealized influence disebut juga sebagai pemimpin yang kharismatik, dimana pengikut memiliki keyakinan yang mendalam pada pemimpinnya, merasa bangga bisa bekerja dengan pemimpinnya, dan memercayai kapasitas pemimpinnya dalam mengatasi setiap permasalahan.

2. Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*)

Motivasi Inspirasional adalah perilaku pemimpin yang mampu mengkomunikasikan harapan yang tinggi, menyampaikan visi bersama secara menarik dengan menggunakan simbol-simbol untuk memfokuskan upaya bawahan dan menginspirasi bawahan untuk mencapai tujuan yang menghasilkan kemajuan penting bagi organisasi.

3. Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*)

Stimulasi Intelektual adalah perilaku pemimpin yang mampu meningkatkan kecerdasan bawahan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka, meningkatkan rasionalitas, dan pemecahan masalah secara cermat.

4. Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*)

Pertimbangan Individual adalah perilaku pemimpin yang memberikan perhatian pribadi, memperlakukan masing-masing bawahan secara individual sebagai seorang individu dengan kebutuhan, kemampuan, dan aspirasi yang berbeda, serta melatih dan memberikan saran. Individualized consideration dari Kepemimpinan transformasional memperlakukan masing-masing bawahan sebagai individu serta mendampingi mereka, memonitor dan menumbuhkan peluang. (Iqbal, 2021)

Kualitas Sekolah

Keberhasilan dan eksistensi suatu organisasi salah satunya akan dilihat berdasarkan *respond* dari stakeholdersnya. Diantara stakeholders dari suatu organisasi adalah masyarakat. Masyarakat memiliki penilaian sendiri terhadap organisasi, penilaian

tersebut diantaranya berdasarkan manfaat dari organisasi terhadap masyarakat, kualitas yang dimiliki organisasi, kualitas dari sumber daya manusia organisasi itu, dan juga aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

Kualitas sekolah menjadi salah satu yang diinginkan baik dari internal sekolah yaitu Kepala Sekolah, guru dan karyawan. Selain itu yang paling utama mendambakan kualitas dari sekolah yaitu para orangtua siswa, hal tersebut tentu saja didambakan oleh orangtua siswa karena mereka menginginkan anak-anak mendapatkan pendidikan yang terbaik di sekolah. Kualitas dari sekolah dapat dilihat dari berbagai macam aspek, diantaranya kualitas dari tenaga pendidik atau guru, sarana prasarana yang dimiliki sekolah, status akreditasi dari sekolah, kegiatan dan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah.

Kualitas (mutu) menurut Sallis (2010) adalah sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.(Setyaningsih, 2017).

Goetsch dan Davis dalam (Tjiptono dan Diana, 2003) menyebutkan “kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. (Setyaningsih, 2017).

Kualitas sekolah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terdapat di sekolah yang memenuhi dan melebihi ekspektasi, memuaskan keinginan dan kebutuhan dari stakeholdersnya. Salah satu *stakeholders* dari sekolah adalah orang tua siswa, semua harapan dari orang tua siswa yang melebihi harapan yang mereka inginkan dari sekolah tempat anak mereka bersekolah adalah kualitas sekolah.

Kualitas Tenaga Pendidik

Salah satu keberhasilan institusi pendidikan adalah tenaga pendidik yang memiliki kualitas atau kompetensi. Orang tua siswa selain melihat akreditasi sekolah dan sarana prasarana sekolah juga melihat kualitas tenaga pendidiknya. Kualitas tenaga pendidik tentu memiliki beberapa indikator, diantaranya karakter guru, kompetensi yang dimiliki, kecerdasan emosional, intelligent dan juga kecerdasan spiritual. Orang tua siswa melihat kualitas tenaga pendidik sebagai sesuatu yang sangat penting dikarenakan tenaga pendidik langsung berhadapan langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Standar tenaga pendidik adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam

jabatan. (PP Nomor 19 Tahun 2005:3). (Israpil, 2018).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.(Israpil, 2018).

Kepemimpinan transformasional dalam suatu organisasi adalah kemampuan dari seorang pemimpin melalui perilaku dan perbuatannya dalam mengalihkan dan melakukan perubahan pada suatu organisasi. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan ke arah yang lebih baik untuk organisasi. Kepemimpinan transformasional juga diharapkan dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dan juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas dari organisasi dan juga kualitas dari para karyawannya. Demikian juga kepemimpinan transformasional di sekolah, seorang Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk membawa sekolah menjadi lebih maju dan berkualitas, serta menjadikan tenaga pendidik memiliki kualitas yang lebih baik.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data dan informasi terhadap berbagai sumber tertulis diantaranya melalui arsip, majalah, buku-buku, artikel, berita, jurnal atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dengan demikian maka informasi yang didapatkan dari sumber-sumber dalam studi kepustakaan ini dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui argumentasi-argumentasi yang ada.

Zed (2008), Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Kartiningrum, 2015)

Darmadi (2011), Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. (Kartiningrum, 2015).

Dengan demikian, semua data yang terkumpul dapat menjadi sumber referensi untuk memperkuat teori yang ada dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Dengan melakukan studi kepustakaan, maka peneliti dapat memiliki pendalamanyang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas tenaga pendidik melalui kepemimpinan transformasional.

III. Hasil Penelitian

Dalam aktifitas manajemen di suatu organisasi, dalam hal ini di sekolah. Salah satu aktifitasnya yaitu kepemimpinan dari kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi sentral serta pucuk pimpinan tertinggi di sekolah, berbeda dengan perusahaan ataupun intansi lainnya dimana untuk pimpinan atau leadership bisa dimulai dari level manajerial yang membawahi team yang berjumlah kecil, lalu level manajerial setingkat manajer sampai dengan level tertinggi yaitu *Chief Executive Officer* atau yang disingkat dengan sebutan CEO.

Kepala sekolah di sekolah membawahi guru, karyawan dan juga warga sekolah lainnya. Besaran personil yang dipimpin kepala sekolah tergantung dari besarnya sekolah. Untuk menjadi pemimpin yang berhasil dan efektif, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi

warga sekolah dengan cara-cara yang baik dan persuasif untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan tanggung jawab sebagai seorang pimpinan di suatu institusi pendidikan, seorang kepala sekolah harus melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berlaku. Kepala sekolah juga memiliki tugas yang harus dilaksanakan yaitu selalu mengadakan pembinaan yang artinya kepala sekolah melakukan bimbingan, pengelolaan, penilaian dan pengawasan serta pengembangan pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan lebih baik.

Kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang kharismatik dan mempunyai peran sentral serta strategi dalam membawa organisasi mencapai tujuannya. Pemimpin transformasional juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahan pada tingkat yang lebih tinggi dari pada apa yang mereka butuhkan. (Iqbal, 2021)

Tidak dipungkiri pesona atau kharisma personal yang ada pada diri seorang pemimpin menjadi daya tarik sendiri di suatu organisasi. Seorang kepala sekolah dengan pesona kharismatik yang dimiliki akan lebih dipercaya oleh bawahannya. Dengan demikian akan lebih

memudahkan untuk bersinergi dengan warga sekolah untuk mencapai tujuan dan menjalankan visi dan misi sekolah secara bersama-sama.

Menurut Danim kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan, secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. (Iqbal, 2021)

Sumber daya yang dimiliki sekolah, salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Seorang kepala sekolah harus memiliki karakter kepemimpinan yang transformasional dapat bekerja secara mandiri ataupun melalui orang lain untuk mentransformasikan sumber daya sekolah yaitu guru dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang satu diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Adapun tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yang terdapat dalam Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas : 2011), yaitu meliputi merencanakan program, melaksanakan program kerja, melakukan supervisi dan evaluasi, melaksanakan kepemimpinan sekolah, serta melaksanakan sistem informasi sekolah.(Safitri & Mappincara, 2021)

Kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasional memiliki tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan dengan baik. Adapun tupoksi tersebut diantaranya :

1. Kepala sekolah harus mampu merencanakan dan menyusun perencanaan program sekolah, yaitu visi misi sekolah, rencana anggaran sekolah, rencana kegiatan sekolah, dan program pembelajaran, dan program sekolah yang lainnya. Dengan menjalankan tupoksi ini, perencanaan dan penyusunan program sekolah yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta melihat beberapa situasi dan juga kondisi yang ada, maka sekolah akan memiliki tuntunan menuju sekolah yang lebih baik dan maju. Perkembangan yang terjadi menciptakan kualitas sekolah yang akan semakin baik.
2. Melaksanakan program kerja, kepala sekolah harus mampu melaksanakan program kerja yang sudah disusun sebelumnya. Diantara lain, jadwal kegiatan sekolah, struktur organisasi, kalender pendidikan, dan lain sebagainya. Setelah kepala sekolah menyusun program kerja, jadwal kegiatan sekolah, kalender pendidikan dan program kerja
- lainnya. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan semua program kerja yang telah disusun sebelumnya. Jika program kerja dijalankan sesuai dengan baik, maka sekolah dan semua aktifitasnya akan lebih baik dan memiliki kualitas yang lebih baik.
3. Kepala sekolah melakukan supervisi dan evaluasi program sekolah seperti evaluasi diri sekolah dan pembelajaran, pengembangan kurikulum, mengevaluasi penerapan pendidikan, dan lain sebagainya. Setelah penyusunan dan pelaksanaan program, maka dilakukan supervisi dan juga evaluasi oleh kepala sekolah untuk mengetahui apakah program tersebut sudah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, dan juga untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program tersebut. Dengan mengetahui hasilnya, maka kepala sekolah akan mengevaluasi semua program tersebut dan melakukan evaluasi diri bersama dengan guru serta karyawan. Perbaikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, akan menciptakan kualitas sekolah yang lebih baik.

4. Kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan sekolah dan sistem informasi sekolah. Kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah, berupa perumusan strategi sekolah, evaluasi tenaga pendidik, menyusun kalender pendidikan, menyusun silabus dan lain sebagainya.

Kepala sekolah sebagai pimpinan harus memiliki kemampuan manajerial yaitu melakukan pengorganisasian kegiatan sekolah, penyusunan program, kalender, silabus dan yang lainnya. Evaluasi tenaga pendidik juga merupakan salah satu ciri seorang pemimpin yang transformasional, yaitu kepala sekolah mentransformasikan semua visi misi dan juga program nya kepada tenaga pendidik lalu mensupervisinya. Aktifitas kepala sekolah yang demikian akan menjadikan sekolah yang dipimpinnya menuju ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Semua tugas dan fungsi pokok yang dilaksanakan oleh kepala sekolah diatas, memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Tenaga pendidik atau guru adalah sosok yang sangat penting bagi bangsa dan juga masyarakat. Guru adalah seorang yang di gugu dan ditiru khususnya bagi anak didiknya.

Seorang guru tentu saja harus memiliki kemampuan secara kognitif dan akademis, kecerdasan secara emosional dan spiritual. Di tengah era modernisasi dan keterbukaan media sosial, tantangan seorang guru dalam mendidik siswa juga lebih banyak. Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman agar tidak ketinggalan jaman, tapi tetap memiliki karakter seorang guru.

Menurut Dubrin Pemimpin transformasional adalah orang yang membantu lembaga dan orang lain untuk membuat perubahan positif dalam aktivitas mereka. Perubahan itu sering kali berskala besar dan dramatis. Setelah menetapkan arah baru yang menarik bagi lembaga atau menciptakan masa depan, pemimpin biasanya memilih salah satu dari enam metode yang berada untuk melahirkan perubahan, yaitu :

1. Mengubah Kultur Organisasi. Tindakan paling luas yang dilakukan pemimpin transformasional adalah mengubah kultur organisasi. Ini berarti bahwa nilai, sikap, dan bahkan atmosfer organisasi diubah. Perubahan paling umum adalah mengubah kultur dari kultur birokratis, kaku dan sedikit mengambil resiko menjadi kultur dimana orang bisa lebih bergerak dan tidak terlalu dibatasi oleh aturan dan regulasi.

- melibatkan mereka dalam diskusi urgensi perubahan.
2. Meningkatkan kesadaran orang tentang imbalan. Pemimpin transformasional membuat anggota kelompok sadar akan arti penting imbalan tertentu dan bagaimana cara mendapatkannya. Dia mungkin menyebutkan kebanggaan yang akan dirasakan bawahan jika lembaga tersebut menjadi nomor satu dibidangnya.
3. Membantu orang tidak sekedar mengejar kepentingan diri. Pemimpin transformasional membantu anggota kelompok untuk melihat pada gambaran yang lebih besar demi kebaikan tim dan organisasi. Sedikit demi sedikit pemimpin membuat pekerja menyadari bahwa tindakan mereka memberi kontribusi pada tujuan yang lebih luas ketimbang sekedar memenuhi kepentingan diri sendiri.
4. Membantu orang mencari pemenuhan diri. Pemimpin transformasional membantu orang lain untuk tidak sekedar berfokus pada kesuksesan kecil-kecilan, tetapi juga pada usaha mencari pemenuhan diri.
5. Memberi pemahaman kepada orang lain tentang keadaan urgen. Untuk menciptakan transformasi, pemimpin mengumpulkan para manajer kritis dan karyawan lainnya dan
6. Mengejar kejayaan. Tindakan transformasional tertinggi adalah membuat orang lain bersemangat untuk melakukan kerja keras demi kebesaran dan kejayaan organisasi. (Iqbal, 2021)
- Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional adalah seseorang yang membantu organisasi dan orang-orang dibawah supervisinya untuk membuat perubahan yang baik dan positif dalam kegiatan di sekolah. Perubahan di suatu organisasi bisa terjadi secara perlahan dan juga cepat. Ada beberapa metode yang dapat menciptakan suatu perubahan.
- Metode yang digunakan pemimpin transformasional yaitu mengubah budaya organisasi. Perubahan budaya organisasi diantaranya adalah nilai, visi, misi, sikap, atmosfer dan *environment* sekolah. *Corporate culture* atau budaya perusahaan bukanlah hal yang dapat diubah seperti membalikkan telapak tangan. Budaya sekolah adalah hal yang terbentuk seiring waktu dimulai dari kebiasaan menjadi suatu cultur. Budaya etika dan nilai-nilai di suatu sekolah, terbentuk dari mulai pimpinan sampai dengan ke siswa. Mulai dari yang sederhana seperti budaya

mengucapkan salam ketika masuk kelas. Figur yang berinteraksi sehari-hari dengan peserta didik adalah guru. Maka kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional, juga harus mampu mentransformasikan nilai-nilai dan *culture* sekolah kepada para guru. Guru harus dapat mengimplementasikan nilai-nilai dan budaya sekolah kepada para siswa. Kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru akan belajar secara kondusif dan baik. Guru yang mampu mentransformasikan ilmu, nilai-nilai etika dan sosial, memiliki kecerdasan intelligent, emotional dan spiritual adalah seorang guru yang memiliki kualitas mumpuni.

Kepala sekolah harus dapat membantu warga sekolah khususnya tenaga pendidik untuk melihat semua aktifitas, permasalahan dan visi dalam gambaran yang lebih luas. Dengan pemahaman yang ditransformasikan oleh kepala sekolah, serta supervisi dan juga pembinaan yang dilakukan kepada guru. Hasil yang akan didapat adalah guru memiliki gambaran yang lebih luas mengenai semua aktifitas yang berkaitan dengan belajar mengajar bukan hanya untuk kepentingan pribadi melainkan juga untuk kepentingan yang organisasi. Guru yang memiliki kualitas adalah guru yang berkontribusi bagi sekolah, dengan semua ide-ide yang diimplementasikan

dalam kegiatan belajar, dan juga terlihat dari prestasi anak didik dan prestasi guru.

Kepala sekolah membantu guru untuk mencari pemenuhan diri. Guru diharapkan bukan hanya mencapai kesuksesan kecil-kecilan akan tetapi juga pada usaha untuk mencari pemenuhan diri. Kesuksesan seorang guru sering diukur berdasarkan kesuksesan anak didiknya, baik secara akademis ataupun prestasi lainnya. Tugas guru selain mengajar, mendidik peserta didik, juga harus dapat mengetahui karakteristik, kemampuan, serta bakat anak didiknya. Kemampuan tersebut tentu tidak dapat diukur secara kuantiti berupa angka yang ada di raport. Salah satu bentuk pemenuhan diri bagi guru adalah memiliki kemampuan dan keterampilan di bidang lainnya.

Tindakan transformasional tertinggi yaitu kepala sekolah harus mampu membuat guru dan karyawan bersemangat untuk melakukan kerja keras dan cerdas demi kebesaran dan kejayaan sekolah. Seorang guru yang bekerja keras, akan menghasilkan karya dan hasil kerja yang sangat baik, dan kualitas guru yang baik terlihat dari hasil kerja yang optimal.

IV. Kesimpulan

Kepemimpinan dalam suatu organisasi adalah kemampuan untuk mempengaruhi

orang lain. Kepala Sekolah harus mampu memimpin dirinya sendiri dengan memiliki kecakapan emosional dan spiritual maka Kepala Sekolah juga harus mampu memimpin teamnya yaitu para guru, karyawan dan warga sekolah lainnya. Yang terakhir Kepala Sekolah juga harus mampu memimpin organisasi, harus dapat memahami visi dan misi sekolah dengan baik serta memiliki tanggung jawab terhadap sekolah yang dipimpinnya.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah, yaitu meliputi merencanakan dan melaksanakan program kerja, melakukan supervisi dan evaluasi, melaksanakan kepemimpinan serta melaksanakan sistem informasi sekolah. Semua tugas dan fungsi pokok yang dilaksanakan oleh kepala sekolah diatas, memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional adalah seseorang yang membantu organisasi dan orang-orang dibawah supervisinya untuk membuat perubahan yang baik dan positif dalam kegiatan di sekolah. Perubahan di suatu organisasi bisa terjadi secara perlahan dan juga cepat. Ada beberapa metode yang dapat menciptakan suatu perubahan. Metode tersebut diantaranya adalah kepala sekolah sebagai

pemimpin transformasional harus mampu merubah budaya organiasi, membuat anggota kelompok sadar akan arti penting imbalan tertentu dan bagaimana cara mendapatkannya, membantu guru untuk mencari pemenuhan diri, dan tindakan tranformasional tertinggi yaitu kepala sekolah harus mampu membuat guru dan karyawan bersemangat untuk melakukan kerja keras dan cerdas demi kebesaran dan kejayaan sekolah.

Daftar Pustaka

- Iqbal, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 119–129.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12187>
- Israpil. (2018). Kualitas Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Di Kota Bau Bau Sulawesi Tenggara. *Educandum*, 4(1), 31–45.
<https://blamatassar.e-journal.id/educandum/article/download/66/47/>
- John Dewey adica. (2021). *pengertian, tugas dan fungsi kepala sekolah*. Tanggal 25 Desember.
<https://www.silabus.web.id/kepala-sekolah/>
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Priyatmo, C. L. (2018). Pengaruh

Kepemimpinan Transformasional
Terhadap Kinerja Karyawan Dengan
Mediasi Kepuasan Kerja. *Jurnal
Ekonomi*, 9(1), 13–21.

Safitri, A., & Mappincara, A. (2021).
Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi
Kepala Sekolah di SMP Negeri. *Jurnal
Administrasi, Kebijakan, Dan
Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*,
2(2), 205.
<https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.19602>

Setyaningsih, C. D. (2017). Status Akreditasi
Dan Kualitas Sekolah Di Sekolah Dasar
Negeri. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi
Pendidikan*, 1(2), 138–145.
<https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p138>

Yudiaatmaja, F. (2013). Issn 1412 – 8683 29.
*Procedia - Social and Behavioral
Sciences*, IV(2), 29–38.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002>
<https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007>
<http://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432>
<http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1530>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007>
<https://doi.org/10.10>